

**PENILAIAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK MELALUI MATA PELAJARAN FIKIH
MATERI THAHARAH DI MAN DEMAK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

NAFIS RAHMA DIYANTI

NIM. 31501900096

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Nafis Rahma Diyanti
NIM : 31501900096
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Mata Pelajaran Fikih Materi Thaharah di MA Negeri Demak**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan skripsi dan gelar akademi yang telah saya peroleh.

Semarang, 16 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Nafis Rahma Diyanti
NIM. 31501900096

NOTA PEMBIMBING

Semarang, Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi,
maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Nafis Rahma Diyanti

NIM : 31501900096

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis
Melalui Mata Pelajaran Fiqih Materi
Thaharah di MA Negeri Demak

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas
Islam Sultan Agung untuk di munaqasyahkan dalam rangka
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Toha Makhshun, S.Pd.I, M.Pd.I

NIDN 0628028202



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **NAFIS RAHMA DIYANTI**
Nomor Induk : 31501900096
Judul Skripsi : **PENILAIAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MATA PELAJARAN FIKIH MATERI THAHARAH DI MA NEGERI DEMAK**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 1 Syaban 1444 H.
21 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

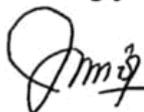
Ketua Sekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris


Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I


H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Penguji II


Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing I


Toba Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing II


Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٢١٦

Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu.

Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.

(Al-Baqarah/2:216)



ABSTRAK

Nafis Rahma Diyanti. **31501900096. PENILAIAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MATA PELAJARAN FIKIH MATERI THAHARAH DI MA NEGERI DEMAK.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2023

Kemampuan dalam berpikir kritis pada peserta didik dapat dilatih dengan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan eksplorasi, menemukan dan memecahkan masalah. Berpikir kritis adalah keterampilan berpikir yang potensi meningkatkan daya analitis kritis peserta didik, oleh karenanya mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran menjadi usaha dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (field research) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Kualitatif, Observasi peneliti diawali dengan membagikan lembar pertanyaan yang tujuannya untuk mengasah Kembali ingatan mereka tentang pelajaran thaharah ini, bobot pertanyaan dikategorikan ke dalam 3 kategori ada berbobot mudah, sedang, dan berat. Kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas X 1, X 3, X 5, dan XI Agama pada mata pelajaran fikih materi thaharah, hanya sedikit diantara mereka yang tidak bisa memberikan alasan ataupun langsung menjawab sebisanya. Walaupun ada beberapa peserta didik kesulitan untuk menjawab soal HOTS saat diwawancarai oleh peneliti. Peneliti menyimpulkan bahwa hampir semua kelas di MA Negeri Demak mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui mata pelajaran fikih materi thaharah, karena dalam keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat dikembangkan lagi dengan membudayakan aktif bertanya didalam kelas.

Kata Kunci : *Keterampilan Berpikir Kritis, Peserta Didik*

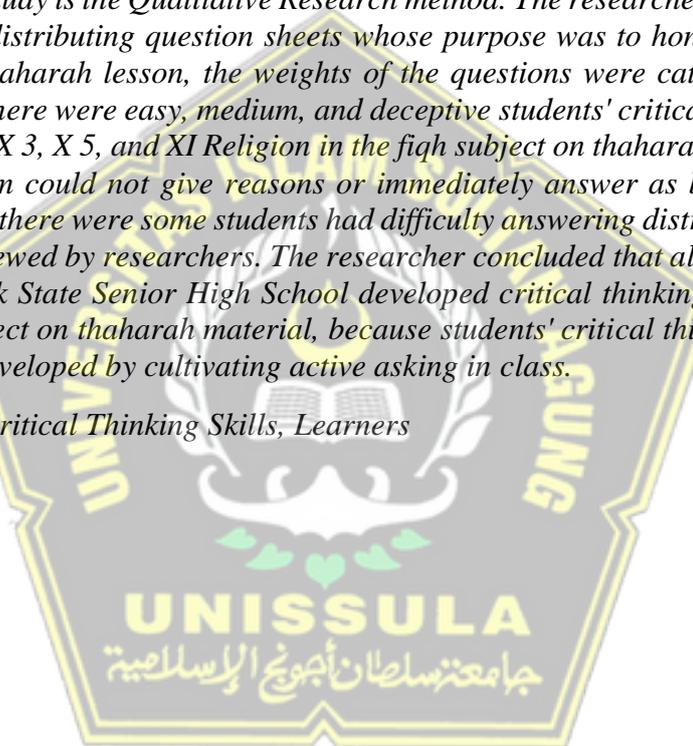
UNISSULA
جامعة سلطان أبوبنوع الإسلامية

ABSTRACT

Nafis Rahma Diyanti. 31501900096. **ASSESSMENT OF STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS THROUGH THE SUBJECT OF PHYSICS IN THAHARAH MATERIALS IN DEMAK COUNTRY.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, February 2023

The ability to think critically in students can be trained with learning that requires students to explore, find and solve problems. Critical thinking is a thinking skill that has the potential to increase students' critical analytical power, therefore developing critical thinking skills in learning is an effort to improve student learning outcomes. This research belongs to the type of field research. The method used in this study is the Qualitative Research method. The researcher's observations began with distributing question sheets whose purpose was to hone their memory about this thaharah lesson, the weights of the questions were categorized into 3 categories, there were easy, medium, and deceptive students' critical thinking skills in class X 1, X 3, X 5, and XI Religion in the fiqh subject on thaharah material, only a few of them could not give reasons or immediately answer as best they could. Even though there were some students had difficulty answering distractor questions when interviewed by researchers. The researcher concluded that almost all classes at the Demak State Senior High School developed critical thinking skills through the fiqh subject on thaharah material, because students' critical thinking skills can be further developed by cultivating active asking in class.

Keywords: Critical Thinking Skills, Learners



PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi kata-kata arab didalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman berdasarkan Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Da	D	De
ذ	Za	Z	Zet(dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es(dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De(dengan titik dibawah)

ط	Ta'	T	Te(dengan titik dibawah)
ظ	Za'	Z	Zet(dengan titik dibawah)
ع	`Ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzam	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal dalam Bahasa arab seperti vokal dalam Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Pendek

Vokal tunggal Bahasa arab lambangnya berupa tanda atau harakat tranliterasi dapat diuraikan sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa arab yang lambangnya berupa gabungna antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan i
اِيو	Fathah dan wau	Au	A dan u

Contoh :

كَيْف : Kaifa

حَوْل : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf dan tanda :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...	Fathah dan Alif	ā	A dan garis diatas
ي...	Kasrah dan Ya	ī	I dan garis diatas
و...	Dammah dan Wau	ū	U dan garis diatas

4. Ta'Marbutah

Transliterasi ta'marbutah ada dua :

a. Ta' Marbutah Hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapatkan harkat fathah, kasrah, dan dammah transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah Mati

Ta' Marbutah yang mati atau mendapatkan harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Contoh : Talhah - **طلحه**

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh : ربّنا - Rabbana نعم - Nu'imm

6. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf araba tau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaukan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وإن الله لهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallaha lahuwa khair arraziqin
atau Wa innallaha lahuwa khairur raziqin

Meskipun dalam system tulisan Aarab huruf kapital tidak dikenal, tapi dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri yang permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu distaukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب : Nasrun minallahi wa fathun qorib

لله الأمر جميعاً : Lillahi al-amru jami'an

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tanpa hambatan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar kita yaitu Muhammad SAW, para keluarga, dan sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh manusia yakni agama Islam. Semoga di hari akhir nanti kita semua termasuk orang-orang yang mendapatkan *syafaatnya*. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penilaian keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui mata pelajaran fikih materi *thaharah* di MA Negeri Demak. Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Berkat daya upaya serta bantuan, bimbingan maupun arahan dan instruksi dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., MH selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang beserta jajaran Wakil Rektor I, II dan III.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3. Bapak Ahmad Muflihini, S. Pd.I., M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Toha Makhsun, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Wali serta Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan juga pikiran demi mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan dapat meraih gelar sarjana.
5. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam khususnya Tarbiyah yang telah tulus dan ikhlas berkenan untuk memberikan ilmunya dan membekali penulis sebuah ilmu berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Moh Soef, M.Ag selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Demak, dan Bapak M. Baihaqi, S. Kom. I selaku praktisi pembelajaran dan guru Fiqih di Kelas X MA Negeri Demak yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam pengumpulan data, serta seluruh dewan guru, karyawan yang telah berkenan membantu dan memberikan izin melakukan penelitian.
7. Bapak, Ibu, dan Staf Karyawan Universitas maupun Staf Karyawan Fakultas Agama Islam, Staf Perpustakaan Universitas dan Staf Perpustakaan Fakultas Agama Islam, yang mana telah memberikan pelayanan terbaik mengenai hal-hal kecil yang diperlukan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
8. Bapak Ahmad Abdurrohman Ngaderi dan Ibu Tiwik Purwanti selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan tak terhingga, mendoakan, dan memotivasi agar selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik, hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.

9. Kakak-kakak saya tercinta Fiqqi Nur Azizah, May Dinda Indriya Anggraeni, Suci Atie, Dina Kusyulianti terima kasih telah menjadi support system dan mendoakan kebaikan serta memotivasi saya dalam penyelesaian skripsi.
10. Sahabat saya dari kecil Rika Fitria dan Puspita Sari Yulianti yang tak ada hentinya meyakinkan dan mendukung saya dalam penulisan skripsi ini, semoga menjadi amal kebaikanmu.
11. Teman-teman kos terkhusus Atma Dyatmika sebagai tempat berkeluh kesah, selalu membantu, menemani dalam Lelah letihku, semoga menjadi amal kebaikanmu.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam Menyusun skripsi ini yang tentunya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan ini jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis memerlukan kritik dan saran yang membangun. Dengan memohon Ridho dari Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 18 Februari 2023

Penulis



Nafis Rahma Diyanti

NIM. 31501900096

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
B. Tujuan Penelitian.....	5
C. Manfaat Penelitian.....	5
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II.....	8
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, BERPIKIR KRITIS, PESERTA DIDIK	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Pendidikan Agama Islam.....	8
2. Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis	16
3. Peserta Didik.....	27
B. Kajian Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Teori.....	35
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN	37
A. Definisi Konseptual	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)	39
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	43

G. Uji Keabsahan Data.....	46
BAB IV	49
BAB IHASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Analisis Hasil Penelitian	49
1. Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik melalui Mata Pelajaran Fikih Materi Thaharah di MAN Demak	49
2. Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Mata Pelajaran Fikih Materi Thaharah di MA Negeri Demak	52
B. Pembahasan Hasil penelitian.....	54
BAB V.....	58
PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data	I
Lampiran 2. Angket.....	III
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	VI
Lampiran 4. Profil Sekolah	7
Lampiran 5. Hasil Dokumentasi	XXIII
DAFTAR RIWAYAT HDUP	XXVII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang sangat diperlukan dalam sebuah dunia Pendidikan. Pasalnya peserta didik saat ini lebih banyak diam setiap kali adanya diskusi-diskusi dalam kelas dan Sebagian lagi rata-rata aktif dalam organisasi sekolah, kejadian ini tentunya menjadi sesuatu yang menarik untuk bisa ditemukan akar masalahnya.

Berdasarkan data dari Kemendikbud melalui Asesemen Kompetensi Peserta didik Indonesia (AKSI) 2016 dikemukakan bahwa secara nasional 73,61% perolehan kompetensi peserta didik pada kedudukan kurang. Kemendikbud mulai menetapkan 10% soal yang memerlukan daya nalar tingkat tinggi (*high order thinking skill/HOTS*).

Meskipun hanya 10% nyatanya terdapat banyak keluhan dari berbagai peserta didik di Indonesia. Sedangkan jika melihat pembelajaran era abad ini sarat akan *Communication Skill, Collaboration Skill, Critical Thinking and Problem Solving Skill, Creativity and innovation skill* yang biasa disebut dengan muatan 4C, semua membutuhkan yang namanya berpikir kritis.¹

Berpikir kritis menjadi kemampuan yang melibatkan keahlian dalam berpikir induktif seperti mengenali hubungan, menganalisis masalah yang bersifat terbuka (dengan banyak kemungkinan penyelesaian), menentukan

¹ Noviyanti E. Pendekatan Saitifik dan Kosntekstual dalam Pembelajaran Literasi Sains di Sekolah Dasar. 2017

sebab dan akibat, membuat kesimpulan dan memperhitungkan hasil yang lebih relevan dengan sebaik-baiknya hasil perhitungan yang matang.²

Berpikir kritis terdiri dari dua dimensi yang saling terkait, "keterampilan" dan "disposisi." Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk berpikir melalui upaya mental terhadap suatu masalah, sedangkan disposisi adalah kemampuan individu untuk mampu berpikir kritis, disisi lain berpikir kritis mengklasifikasikan disposisi sebagai analitik, percaya diri, rasa ingin tahu, kematangan kognitif, keterbukaan pikiran, sistematis, dan mencari kebenaran.³

Menurut Suyono dan Hariyanto, life skills adalah keahlian atau keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mengatasi setiap masalah yang dihadapi dalam menjalani kehidupan di masyarakat, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi untuk mengatasinya.⁴ Oleh karena itu, peserta didik diharapkan menjadi individu yang mampu bertanya, berpendapat, menarik kesimpulan dari hasil pengamatan, berpikir ilmiah, mengetahui cara untuk mendapatkan pengetahuan.

Keterampilan Berpikir Kritis termasuk kedalam life skills tersebut yang merupakan faktor pendorong untuk membentuk kepribadian peserta didik, terutama kecakapan peserta didik dalam memahami serta menyelesaikan suatu masalah, kecakapan dalam berpikir, dan kemampuan

² Riestyan R dan Wardono. Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. Prosiding Seminar Nasional Matematika. 2019. (2) 439-443

³ Akbaş Y. The Effects of Argumentation-Based Teaching Approach on Students Critical Thinking Disposition and Argument Skills : "Population in Our Country Unit". International Journal of Psychology and Educational Studies. 2021. 8 (1) 51-74

⁴ Afrima Nori, Zulirfan, Zuhdi Ma'aruf. An Analysis Student's Critical Thinking Skills in Physics Lesson in SMA 8 Pekanbaru. Jurnal Geliga Sains. 2019. 7(1) 11-17

berpikir sebagai peserta didik. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat menghasilkan peningkatan kualitas berpikir yang melibatkan penalaran dan logika dalam memecahkan masalah, Keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik untuk berprestasi baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁵

Keterampilan Berpikir kritis dan kreatif memang perlu dikembangkan dalam setiap sekolah, sehingga pendidik diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang mengaktifkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan dalam berpikir kritis pada peserta didik dapat dilatih dengan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan eksplorasi, menemukan dan memecahkan masalah.

Berpikir kritis memang perlu dikembangkan di sekolah, sehingga guru diharapkan dapat merealisasikan dan mengaktifkan pembelajaran dengan kemampuan keterampilan berpikir kritis para peserta didik. Melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilakukan dengan pembelajaran yang membuat peserta didik melakukan eksplorasi berpikir, menemukan dan memecahkan masalah.

Mereka aktif mengklarifikasi suatu masalah dengan bertanya, melihat suatu masalah dari sisi yang berbeda, menggali informasi penting terkait masalah yang akan dipecahkan, berani mengemukakan pendapat dan gagasannya untuk mengkritisi solusi yang menurutnya rasional, dan mampu menarik kesimpulan dari pemecahan masalah yang ada. Mata pelajaran Fiqih dikurikulum Madrasah Aliyah didefinisikan menjadi salah satu mata

⁵ Apriza Fitriani, dkk. PBLPOE: Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dan Sikap Ilmiah. *International Journal of Instruction*. 2020, 13(2) 89-106

pelajaran PAI yang ditujukan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, serta mengamalkan hukum- hukum islam yang kemudian akan menjadi dasar pandangan hidup peserta didik melalui pengajaran, latihan, pengalaman dan pembiasaan.

Dalam fikih, thaharah benar-benar diberikan perhatian khusus sebab perhatian syariat islam atas kesucian merupakan fakta tentang konsistensi Islam atas kebersihan. Inilah yang menjadikan penulis tertarik mangambil thaharah sebagai landasan peserta didik untuk berpikir kritis. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan setiap peserta didik dalam memahami setiap permasalahan, tindakan serta pembiasaan dari peserta didik.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, perlu adanya fokus penelitian yang mana peneliti tertarik untuk meneliti Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Mata Pelajaran Fikih Materi Thaharah di MA Negeri Demak, yang nantinya fokus penelitian pada Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik dalam Materi Thaharah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil beberapa rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik melalui Mata Pelajaran Fikih Materi Thaharah di MAN Demak ?
2. Bagaimana Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Mata Pelajaran Fikih Materi Thaharah di MAN Demak ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang ingin diwujudkan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Kemampuan Peserta Didik Dalam Menggunakan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Mata Pelajaran Fiqh Materi Thaharah Di MA Negeri Demak.
2. Untuk Mengetahui Cara Peserta Didik Berpikir Kritis Melalui Mata Pelajaran Fiqh Materi Thaharah Di MA Negeri Demak.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya yaitu :

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini nantinya diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan dan mengaplikasikan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Fiqh Materi Thaharah di MA Negeri Demak.

2. Manfaat praktis

- a. Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melatih para peserta didik agar memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik dengan memanfaatkan teori dan metode dengan benar.
- b. Peserta Didik, hasil penelitian ini guna mampu memberikan kebermanfaatan kepada peserta didik yang nantinya dapat mengaplikasikan kemampuan berfikir kritis selain pada mata pelajaran fiqh.

- c. Penulis, penelitian ini dapat sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama mengikuti perkuliahan dalam bagaimana melakukan penilaian terhadap keterampilan berpikir kritis.

D. Sistematika Pembahasan

Di dalam penulisan ini akan dikemukakan beberapa bagian yang menggambarkan sistem penelitian sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian muka terdiri dari :

Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Nota Pembimbing, Pengesahan, Abstrak dan Kata Kunci, Halaman Motto dan Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Gambar

2. Bagian Isi

Terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan. Bab ini berisi uraian masalah yang saling bersangkutan terdiri dari Latar Belakang Masalah sebagai dasar terlaksananya penelitian ini, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian yang mana terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis serta Sistematika Pembahasan

Bab II : Landasan Teori. Bab ini berisi pembahasan mengenai Kajian Teori yang terdiri dari Teori Pendidikan Agama Islam dan Teori Terkait Tema atau Variable terkait keterampilan berpikir kritis dan peserta didik. Dalam variable keterampilan berpikir kritis terdiri dari pengertian keterampilan, pengertian berpikir kritis, dan fungsi keterampilan berpikir kritis. Sedangkan dalam variable peserta didik terdiri dari

pengertian peserta didik, macam-macam dan jenis peserta didik.

Kemudian juga terdapat Penelitian Terkait serta Kerangka Teori

Bab III : Metode Penelitian. Bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang terdiri dari Definisi Konseptual, Jenis Penelitian, Setting Penelitian meliputi tempat dan waktu penelitian, Sumber Data terdiri dari data primer dan data sekunder, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Uji Keabsahan Data

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi uraian mengenai analisis Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Fiqih Materi Thaharah di MA Negeri Demak yang sudah diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi

Bab V : Kesimpulan dan Saran. Bab ini diuraikan mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan, keseluruhan pembahasan dan saran-saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari:

Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, Daftar Riwayat Hidup Penulis





BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, BERPIKIR KRITIS, PESERTA DIDIK

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

Sebelum mengacu pada pengertian Pendidikan agama islam, islam yang kita ketahui adalah agama yang diturunkan langsung oleh Allah SWT kepada nabi kita Nabi Muhammad SAW yang merupakan nabi dan juga rasul terakhir sebagai pedoman hidup seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Islam secara harfiah artinya damai, selamat, tunduk, dan bersih terdiri dari tiga huruf yaitu S (sin), L (lam), M (mim) dibaca *salama* (selamat). Islam menurut Bahasa berasal dari kata *aslama* artinya berserah diri atau yakin berserah diri kepada perintah Allah SWT. Berserah diri melaksanakan apa yang Allah perintahkan serta menjauhi segala larangannya.

Dijelaskan berdasarkan firman Allah SWT

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا
وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا ۚ (النساء/4: 125)

Artinya: “Siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang memasrahkan dirinya (*aslama wajhahu*) kepada Allah, sedangkan dia muhsin (orang yang berbuat kebaikan) dan mengikuti agama Ibrahim yang hanif? Allah telah menjadikan Ibrahim sebagai kekasih(-Nya)” QS.An-Nisa’ ayat 125.

Ayat tersebut menjelaskan kepada kita, bahwa sesungguhnya sebagai seorang muslim kita diperintahkan Allah SWT untuk memasrahkan seluruh jiwa, raga, dan segala kenikmatan didunia ini hanya kepada-Nya.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ ١٦٢ (الانعام/6: 162)

Katakanlah (wahai Muhammad): “sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah tuhan semesta Alam” QS.Al-An’am Ayat 162.

Dan apabila kita renungkan, sesungguhnya seluruh makhluk Allah yang dilangit dan bumi mereka memasrahkan dirinya kepada Allah SWT.

Ada juga Islam sebagai millah/ajaran para rasul, nama islam dalam ajaran agama ini diberikan langsung oleh Allah SWT. Allah juga menyatakan hanya Islam agama yang diridhai-Nya dan barang siapa yang meyakini ajaran agama selain Islam kehidupannya akan merugi di akhirat nanti.⁶ Islam telah sempurna sebagai ajaran-Nya yang merupakan rahmat serta karunia-Nya bagi umat manusia, sehingga mereka tidak memerlukan lagi ajaran-ajaran selain Islam. Banyaknya nabi yang diutus Allah dengan membawa agama-Nya untuk umat pada zaman yang berbeda-beda tidaklah berarti bahwa agama Allah itu

⁶ Jamal. *Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an*. 2013. h. 283-310

banyak sebab seluruh *millah* atau ajaran yang dibawa oleh para nabi di bawah satu panji yakni Islam.

Pada surah an-nisa' ayat 125 sebelumnya sudah dijelaskan bahwa siapa yang mengikhlaskan dirinya kepada Allah, dimana ia sungguh- sungguh dalam berserah diri kepada-Nya, meninggalkan segala bentuk pengkhianatan padaNya, maka itulah contoh orang yang sungguh- sungguh dalam beragama dan patuh kepada Allah. Islam adalah agama yang mengharuskan penganutnya patuh, berpegang teguh dan hanya berserah kepada Allah semata.

Setelah itu Islam mengharuskan umatnya untuk senantiasa berbuat amal kebajikan, sebab itu adalah bentuk penyempurnaan dari komitmen seseorang untuk “ber-Islam” (berserah diri kepada Allah). Allah tegaskan lagi bahwa Islam itu adalah *millah* yang dulu pernah dibawa oleh Ibrahîm. Ungkapan ini adalah bantahan terhadap Yahudi dan Nasrani, yakni bahwa Ibrahîm adalah seorang muslim dan bukan berasal dari kalangan mereka, yahudi atau nasrani.

Pendidikan dalam Bahasa arab disebut Tarbiyah, ta'lim dan ta'dib adalah tiga kata yang cukup familiar kita baca atau dengar untuk kemudian oleh para ahli dikaitkan dengan konsep pendidikan dalam Islam.⁷ Dalam etiknya Aristoteles,

⁷ Iman Firmansyah, Mokh. Pendidikan Agama Islam Pengertian, tujuan, dasar, dan

pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan (Bunyamin, 2018).

Sedangkan dalam pandangan Ibnu Khaldun pendidikan itu memiliki makna yang lebih luas. Menurutnya pendidikan tak terbatas pada pelaksanaan pembelajaran saja apabila dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, melainkan memiliki makna cara kerja kesadaran manusia untuk menangkap, meresap, dan menghayati momen alam sepanjang zaman (T. Saiful Akbar, 2015).

Ibn Khaldun menyebutkannya sebagai al-‘Aql al-Tajrībī. Bagi Ibn Khaldun, pengembangan potensi diri (fitrah) manusia sebagai aktualisasi potensi-potensi manusia, Manusia dilahirkan membawa bakat (potensi-potensi dasar) dan ia akan menjadi aktual serta berkembang setelah mendapat rangsangan dan pengaruh pendidikan yang diterimanya.

Menurut John Dewey pendidikan sebenarnya adalah hidup itu sendiri. Karena itu pendidikan adalah sebuah keniscayaan dan berlangsung secara alami, berfungsi sosial lantaran berlangsung dalam masyarakat itu sendiri, memiliki nilai dan makna membimbing lantaran kebiasaan hidup generasi lama yang berbeda dengan generasi baru serta menjadi tanda perkembangan peradaban suatu masyarakat.⁸

Fungsi. 2019. Vol.17 (2).

⁸ Hasbullah. *Pemikiran Kritis John Dewey tentang Pendidikan*. 2017

Sedangkan hakekat pendidikannya adalah memberi kebebasan manusia (peserta didik) dari Tindakan yang sama, otoriter menuju pada demokratis, dengan melalui proses humanisasi yang merupakan pengukuhan manusia bagaikan subyek, mempunyai kekuatan, kemampuan dan alur yang berpotensi menjadi pendorong memilih dan mengubah duniannya dan memecahkan persoalan yang terjadi.

Menurut Ki.Hadjar Dewantara pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuh kembang anak-anak, artinya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, tidak hanya menjadikan seorang anak mendapat kecerdasan yang lebih tinggi dan luas, tetapi juga menjauhkan dirinya dari perbuatan buruk (Yanuarti, 2017)

Pendidikan juga diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan pesonalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab, terutama menumbuhkan personalitas dalam berpikir dan kritis dalam suatu masalah, juga meningkatkan keaktifan dalam bertutur kata hal tersebut menjadikan seseorang semakin berkualitas.

Adapun beberapa tokoh yang mengemukakan pendapatnya mengenai pendidikan yang terdapat dalam jurnal Mokh

Firmansyah dan Imam antara lain:

- a. al-Ghazali mengemukakan pandangannya bahwa pendidikan upaya para pendidik untuk menanamkan akhlak yang baik dan menghilangkan akhlak yang kurang baik kepada peserta didik supaya peserta didik dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Ahmadi mengemukakan bahwa pendidikan agama islam upaya dalam menjaga kodrat manusia dan SDM yang ada pada dirinya guna membentuk manusia seutuhnya
- c. Syekh Musthafa Al-Ghulayani berpendapat bahwa dalam pendidikan agama islam adalah memberikan arahan dan nasehat serta menumbuhkan akhlak mulia dalam diri peserta didik sehingga menjadi memiliki kecondongan yang menghasilkan keutamaan kebaikan serta gemar belajar yang berguna bagi negara.

Dalam peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 55

tahun 2007 bab 1 pasal 1 tentang Pendidikan Agama dan

Pendidikan Keagamaan, yang berbunyi:

“Pendidikan agama dan keagamaan adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama melalui mata pelajaran dan jenis pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya”.

Tujuan pendidikan yang diutarakan oleh Ki. Hajar

Dewantara, yaitu; sama-sama mengarahkan tujuan pendidikan agar berkaitan dengan individu juga masyarakat, yaitu:

Pertama, Tujuan yang berkaitan dengan individu, Ki. Hajar Dewantara mengarahkan pada kemerdekaan (kebebasan) baik secara fisik, mental, dan kerohanian, mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Ke Dua, Tujuan pendidikan yang berkaitan dengan masyarakat, Ki. Hajar Dewantara mendukung sikap-sikap seperti keselarasan, kekeluargaan, musyawarah, toleransi, kebersamaan, demokrasi, tanggungjawab, dan disiplin, tidak hanya mengarahkan kontribusi dalam masyarakat, tetapi lebih luas lagi yaitu berkontribusi pada bangsa, negara, bahkan peradaban dunia.

Secara makna tujuan Pendidikan agama islam ialah memberikan perubahan positif kepada manusia bertakwa dengan cara membri nasehat, motivasi, pengasuhan serta bimbingan kepda manusia lain.⁹

Adapula dasar- dasar dalam Pendidikan Agama Islam, hal

⁹ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013). h.1.

ini dikemukakan oleh Samsul Nizar yang berpendapat bahwa dasar pendidikan agama islam dibagi menjadi 3 inti dasar, antara lain: Al- Qur'an, yakni kalam Allah yang berbahasa Arab yang diturunkan kepada baginda Rasulullah SAW. Yang membawa kemashlahan seluruh umat manusia (rahmatan lil'alamin). Sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an Surah Sad ayat 29

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَ بَرًّا أُولُوا الْأَلْبَابِ ۚ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ (ص/29:38)

“(Al-Qur’an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat- ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran. QS. Sad ayat 29

Yang kedua, Setelah Al-Qur’an tentu saja Sunnah menjadi pedoman dalam kemaslahatan kehidupan umat Manusia, sunnah nabi tentunya dijadikan tombak agar semakin kuat dan jelas perihal hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur’an Manusia dengan bekal akal fikiran yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan Allah yang lain bukan berarti diam berpangku tangan tanpa memperdulikan potensi yang dimilikinya. Ia harus mengasah kemampuannya untuk memperoleh bekal pengetahuan dengan jalan pendidikan sebagai alternatif utamanya.

Kemudian ketiga, Ijtihad yang dimaksud yaitu sesuai

dengan perubahan-perubahan zaman juga iptek yang semakin berkembang pesat. Manusia dengan bekal akal fikiran yang tidak dipunyai oleh makhluk ciptaan Allah yang lain bukan berarti diam berpangku tangan tanpa memperdulikan potensi yang dimilikinya. Ia harus mengasah kemampuannya untuk memperoleh bekal pengetahuan dengan jalan pendidikan sebagai alternatif utama.

2. Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini benar atau salah, harus dilakukan dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Siswono, berpikir termasuk salah satu perwujudan pemikiran tingkat tinggi (high order thinking) (Dinni, 2018).

Selain itu berpikir kritis juga termasuk kedalam kemampuan kognitif saat pengambilan kesimpulan berdasarkan alasan yang logis dan bukti empiris (Ayu Indri Wijayanti et al., 2015), para pemikir kritis selalu melakukan beberapa tahapan dalam setiap tindakannya seperti merumuskan masalah, memberikan argument, melakukan dedukasi, melakukan induksi, melakukan

evaluasi dan mengambil keputusan terlebih dahulu sebelum bertindak (Wahab, 2013).

Pemikiran kritis dapat dikatakan sebagai tombak awal semua keputusan harus diambil menekankan pada pembuatan sebuah keputusan tentang suatu hal yang harus dipercayai serta dilaksanakan dan hal tersebut merupakan keterampilan yang perlu dimiliki setiap individu untuk menghadapi masa depan yang lebih baik dan berkualitas.

Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang lebih mengarah pada kegiatan pengamatan serta analisis suatu ide atau gagasan yang lebih khusus, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkan kepada gagasan yang lebih sempurna, berpikir kritis menuntut peserta didik agar mengetahui permasalahan apa yang sedang ditangani, tujuannya untuk lebih memahami sesuatu yang belum dia ketahui.¹⁰

Berpikir kritis terdiri dari pemahaman dan evaluasi dalam observasi, komunikasi, dan perolehan informasi. Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menarik kesimpulan yang tepat, mengidentifikasi hubungan, menganalisis probabilitas, membuat prediksi dan keputusan logis, serta memecahkan masalah yang

¹⁰ Rahman & Manaf, 2017. "A Critical Analysis of Bloom's Taxonomy in Teaching Creative and Critical Thinking Skills in Malaysia through English Literature", Vol. 10, No. 9

kompleks

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang diawali dan diproses oleh otak kiri. “Berpikir kritis telah lama menjadi tujuan pokok dalam pendidikan sejak 1942. Penelitian dan berbagai pendapat tentang hal itu, telah menjadi topik pembicaraan dalam sepuluh tahun terakhir ini”.¹¹

Seperti pendapat Ennis dalam buku yang ditulis Oleh Zaleha bahwa “Bentuk kecenderungan berpikir kritis memiliki 12 indikator, dan telah dikelompokkan menjadi lima besar kecenderungan berpikir kritis:

Pertama, Memberikan penjelasan sederhana seperti memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan. *Kedua*, membangun keterampilan dasar yang terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi. *Ketiga*, Menyimpulkan yang terdiri atas kegiatan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi, menindukdi atau mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat serta

¹¹ Sartika, 2019. *Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pendekatan Matematika Realistik di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 3, No. 2.

menentukan nilai pertimbangan.

Keempat, Memberikan penjelasan lanjut, yang terdiri atas mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi.

Kelima, Mengatur strategi dan Teknik, yang terdiri atas menentukan Tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

b. Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas. Soemarjadi berpendapat bahwa keterampilan merupakan perilaku yang didaptkam melalui Langkah-langkah belajar, integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu, atau keterampilan memerlukan proses pengondisian yang membuat seseorang terbiasa sehingga lihai untuk memberikan respons terhadap suatu persoalan yang tengah dihadapi oleh keterampilan tersebut.¹²

Menurut Nadler keterampilan merupakan suatu kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan

¹² Asrori, 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, Surabaya : CV. Pena Persada, hlm. 115

sebagai dorongan dari aktivitas. Berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang akan membutuhkan kognisi dan menghasilkan produk akademik saja, keterampilan membutuhkan praktik atau aktivitas tertentu dalam pengerjaan maupun pembelajarannya.

1) Komponen Keterampilan

- a) *Initiative* yang merupakan sebuah dorongan untuk bertindak lebih dari apa yang dibutuhkan, melakukan sesuatu tanpa menunggu adanya perintah. Tindakan yang dilakukan sebagai perbaikan atau peningkatan hasil atau menghindari timbulnya masalah baru.
- b) *Impact and influence* Tindakan bujukan, meyakinkan, dan dapat mempengaruhi sehingga orang sekitarnya dapat percaya dan mendukung.
- c) *Information seeking* merupakan usaha yang dikeluarkan untuk pengumpulan informasi yang lebih banyak.

2) Indikator Keterampilan

Menurut Mulyadi tingkat sebuah keterampilan seseorang dapat diukur melalui beberapa indicator yaitu :

- a) Menentukan cara menyelesaikan sebuah tugas
- b) Menentukan kaidah terbaik dalam melaksanakan tugas
- c) Menentukan ukuran terbaik yang dapat diselesaikan
- d) Menentukan ukuran kualitas dari permasalahan yang

dapat diselesaikan dengan cara terbaik

3) Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan

Notoatmodjo menyatakan bahwa keterampilan adalah aplikasi dari sebuah pengetahuan yang mengakibatkan tingkat keterampilan seseorang berkaitan dengan pengetahuan, lalu pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor sebagai berikut :

a) Tingkat Pendidikan

Semakin seseorang memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi maka semakin bagus pengetahuan yang dimiliki, dan akibatnya seseorang tersebut akan lebih mudah menerima dan menyerap hal baru, itu dapat membantu seseorang untuk menyelesaikan hal-hal baru.

b) Usia

Usia mempengaruhi seseorang dalam berpengetahuan, karena terjadinya perubahan pada fisik dan psikologi seseorang. Semakin cukup usia seseorang akan semakin matang dalam berpikir.

c) Pengalaman

Pengalaman merupakan dasar bagi seseorang untuk menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya dapat dijadikan sumber pengetahuan yang untuk melakukan kebenaran, dan pengalaman yang didapat seseorang akan mempengaruhi kematangan berpikir dalam suatu hal.

c. Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif yang berfokus pada bentuk menentukan keputusan tentang apa yang harus diteguhkan, harus dilakukan dan dapat dipertanggung jawabkan. Keterampilan berpikir kritis sangat dibutuhkan karena orang yang berpikir kritis akan mampu berpikir logis, menjawab masalah-masalah dengan baik dan dapat mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang diyakini.

Berpikir kritis adalah keterampilan berpikir yang potensi meningkatkan daya analitis kritis peserta didik, oleh karenanya mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran menjadi usaha dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun Keterampilan berpikir kritis bukanlah sebuah hasil belajar instan yang langsung dapat diukur dengan dua sampai tiga kali pembelajaran, kemudian dinyatakan baik ataupun tidak baik.

Oleh karena itu Svecova, Rumanova (Chukwuyenum, 2013) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya menerapkan kegiatan yang melatih keterampilan berpikir kritis siswa untuk

memberikan kesempatan siswa mengasah keterampilan berpikir kritis mereka, Upaya pengembangan dan melatih keterampilan berpikir kritis yang paling baik yang dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik di lingkungan sehari-hari.¹³

d. Tujuan Berpikir Kritis

Tujuan berpikir kritis menurut Elaine B. Johnson merupakan berpikir kritis untuk mendapatkan kedalaman pemahaman yang menjadi kemampuan sangat esensial terutama untuk pendidikan.

Tujuan dari berpikir kritis (*critical thinking*) adalah menganalisis sebuah argumen dengan menimbang seluruh kekuatan dan kelemahan yang ada dengan alasan-alasan yang tepat atau objektif dan membuat suatu kesimpulan.¹⁴

e. Karakteristik Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan diperlukan peserta didik sebagai pengembangan pengetahuan serta memecahkan masalah, berpikir kritis juga dapat menghindari diri seseorang untuk mempercayai ideologi yang banyak berkembang di masyarakat. Oleh karena itu berpikir memiliki ciri sebagai berikut:

¹³ Susilawati et al. 2020. Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*. 6(1) h.11-16

¹⁴ Linda Zakiah dan Ika Lestari, Op. Cit., h. 5

- 1) Mengetahui permasalahan yang ada.
- 2) Menemukan cara untuk merumuskan masalah.
- 3) Mencari informasi yang relevan.
- 4) Menganalisis hipotesis yang ada.
- 5) Memahami dan memakai bahasa yang jelas dan tepat.
- 6) Mengevaluasi pertanyaan yang ada.
- 7) Mengetahui hubungan logis setiap masalah.
- 8) Menarik kesimpulan juga kesamaan diperlukan.
- 9) Memvalidasi kesamaan dan kesimpulan dari orang lain.
- 10) Membuat penilaian yang tepat terhadap suatu masalah.¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari berpikir kritis (critical thinking) yaitu peserta didik dapat mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan, menganalisisnya, mengevaluasi, menarik kesimpulan, dan dapat mengklarifikasikan pendapatnya.

f. Indikator Berpikir Kritis

Menurut Robert Ennis, indikator berpikir kritis (critical thinking) diklasifikasikan menjadi lima, yaitu :

- 1) Memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification).
- 2) Membangun keterampilan dasar (basic support).
- 3) Membuat simpulan (inference).

¹⁵ Mike Tumanggor. Berpikir Kritis : Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21. Ponorogo: Gracias Logis Kreatif. 2020. h.14-15

- 4) Membuat penjelasan lebih lanjut (advances clarification).
- 5) Menentukan strategi dan taktik (strategi tactics).¹⁶

Menurut Watson Glaser, indikator berpikir kritis (critical thinking) diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Menarik kesimpulan merupakan suatu kesimpulan yang diambil dari sumber data yang akurat dan dengan mempertimbangkan salah benarnya.
- 2) Asumsi suatu kesadaran atas dugaan tak tertulis dari pernyataan atau premis yang diberikan.
- 3) Deduksi yaitu memutuskan apakah kesimpulan harus dibuat dari data yang diberikan.
- 4) Menafsirkan Informasi yaitu menelaah informasi dengan bukti-bukti yang akurat sehingga dibuatnya kesimpulan yang akurat.
- 5) Menganalisis argumen yaitu memeriksa kebenaran dari sebuah pernyataan.¹⁷

Menurut Facione, terdapat enam kemampuan berpikir kritis (critical thinking) diantaranya :

- 1) Interpretasi (interpretation).
- 2) Analisis (analysis).
- 3) Evaluasi (evaluation).

¹⁶ Robbert Ennis sebagaimana dikutip oleh Karunia Eka Lestari. Implementasi Brain-Based learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis serta Motivasi Belajar Siswa SMP. Jurnal Pendidikan UNISKA. 2014. Vol. 2 (1) h. 40.

¹⁷ Agni Danaryanti et al, Op. Cit. h. 116

- 4) Inferensi (inference).
- 5) Penjelasan (explanation).
- 6) Pengaturan diri (self regulation).¹⁸

g. Tahapan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis dilakukan dengan menganalisis data dan informasi seringkali terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Bisa saja disampaikan oleh guru, teman, sumber dari wawancara, surat kabar, televisi, internet, atau sumber lain, data atau informasi dapat ditawarkan sebagai teks tertulis, grafik, diagram, foto, video, atau audio.

Kegiatan belajar yang dapat mudah diterapkan untuk melatih peserta didik berpikir kritis adalah membaca kritis, menulis kritis, dan menjawab pertanyaan kritis. Oleh sebab itu harus dapat membuat dan menjawab pertanyaan yang akan memicu peserta didik berkegiatan dalam berkegiatan dalam berpikir kritis sebagai



¹⁸ Hananto Purbonugroho, Teguh Wibowo, Heru Kurniawan. 2020. Analisis Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Open Ended Matematika. Jurnal Maju. 7(2). h. 54.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita, keinginan dan harapan masa depan. Menurut Abu Ahmadi, peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya), Individu itu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".¹⁹

Pengertian peserta didik menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁰

Peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri,

¹⁹ Muhammad Mustari. 2015. Manajemen Pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo. h. 108

²⁰ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1.

peserta didik belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia Pendidikan.

Secara etimologi, murid berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid). Sedangkan thalib secara bahasa berarti orang yang mencari, sedangkan menurut istilah tasawuf adalah penempuh jalan spiritual, dimana ia berusaha keras menempuh dirinya untuk mencapai derajat sufi.²¹

Sifat-sifat dan kode etik peserta didik merupakan kewajiban yang harus dilaksanakannya dalam proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Al-Ghazali, yang dikutip oleh Fathiyah Hasan Sulaiman, merumuskan sebelas pokok kode etik peserta didik, yaitu:²²

1. Belajar dengan niat ibadah dalam rangka taqarrub kepada Allah SWT, sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dituntut untuk menyucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela (takhalli) dan mengisi dengan akhlak yang tepuji (tahalli) (perhatikan QS. Al-An'am: 162, Al-

²¹ Nurfadilah, 2019. Teori dan Konsep Peserta Didik menurut Al-Qur'an. EduProf, Vol. 1(2). h. 17

²² Arief Rifkiawan Hamzah, 2017. Konsep Pendidikan dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir. At-Tajdid. Vol. 1(1)

Dzariyat:56).

2. Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrawi (QS. Adl-Dluha: 4). Artinya, belajar tak semata-mata untuk mendapatkan pekerjaan, tapi juga belajar ingin berjihad melawan kebodohan demi mencapai derajat kemanusiaan yang tinggi, baik di hadapan manusia dan Allah SWT.
3. Bersikap tawadlu' (rendah hati) dengan cara menanggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidikannya. Sekalipunia cerdas, tetapi ia bijak dalam menggunakan kecerdasan itu pada pendidikannya, termasuk juga bijak kepada teman-temannya yang IQ-nya lebih rendah.
4. Menjaga pikiran dan pertentangan yang timbul dari berbagai aliran, sehingga ia terfokus dan dapat memperoleh satu kompetensi yang utuh dan mendalam dalam belajar.
5. Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji (mahmudah), baik untuk ukhrawi maupun untuk duniawi, serta meninggalkan ilmu-ilmu yang tercela (madzmumah). Ilmu terpuji dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, sementara ilmu tercela akan menjauhkan dari-Nya dan mendatangkan permusuhan antar sesamanya.

6. Belajar dengan bertahap atau berjenjang dengan memulai pelajaran yang mudah (konkret) menuju pelajaran yang sukar (abstrak) atau dari ilmu yang fardlu „ain menuju ilmu yang fardlu kifayah (QS. Al-Insyiqaq: 19).
7. Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian beralih pada ilmu yang lainnya, sehingga peserta didik memiliki spesifikasi ilmu pengetahuan secara mendalam. Dalam konteks ini, spesialisasi jurusan diperlukan agar peserta didik memiliki keahlian dan kompetensi khusus (QS. Al-Insyirah: 7)
8. Mengetahui nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari, sehingga mendatangkan objektivitas dalam memandang suatu masalah.
9. Memprioritaskan ilmu diniyah yang terkait dengan kewajiban sebagai makhluk Allah SWT., sebelum memasuki ilmu duniawi.
10. Mengetahui nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan yaitu ilmu yang bermanfaat dapat membahagiakan, menyejahterakan, serta memberi keselamatan hidup dunia akhirat.
11. Peserta didik harus tunduk pada nasihat pendidik sebagaimana tunduknya orang sakit terhadap

dokternya, mengikuti segala prosedur dan metode madzab yang diajarkan oleh pendidik- pendidik pada umumnya, serta diperkenankan bagi peserta didik untuk mengikuti kesenian yang baik.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa Peneliti yang Relevan dengan penelitian yang saya teliti, diantaranya sebagai berikut :

1. Adi Ryansyah Putra tahun (2021) dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengambil latar belakang di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk itu, dibutuhkan pelaksanaan pembelajaran untuk menciptakan SDM yang unggul dan cerdas, baik ilmu umum maupun ilmu agama. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran fiqih berbasis higher order thinking skill(HOTS) di MTs Negeri 2 Bandar tujuannya agar siswa dapat mengaplikasikan dalam setiap aktivitas kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini focus terhadap proses pembelajaran sesuai dengan tahapan dalam ranah kognitif sesuai dengan pembelajaran berbasis

HOTS. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menilai keterampilan berpikir nya saja.²³

2. Noor Afifah (2014) Dengan Judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts. Nu Matholi’ul Huda Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2013 / 2014” penelitian ini menggunakan pendekatan field research dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, objek penelitian ini pada guru dan murid dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, seperti siswa mampu berfikir kritis untuk memecahkan suatu permasalahan, memberikan usulan kepada kelompoknya, dan memberikan masukan kepada kelompok lain saat hasil diskusi dipresentasikan. Sedangkan penelitian peneliti fokus terhadap pengetahuan peserta didik dalam berfikir kritis dalam suatu masalah.²⁴
3. Intan Nuraini (2022) Penelitian Ini Berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Critical Thinking Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Annajah

²³ Adi Ryansyah Putra, "Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di MTS Negeri 2 Bandar Lampung", (Skripsi pada UIN Raden Intan Lampung), 2021.

²⁴ Noor Afifah, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis masalah dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2013/2014", (Skripsi pada Institutusi Agama Islam Negeri Kudus), 2014.

Petukangan Jakarta Selatan” penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif peneliti ini memberikan soal evaluasi HOTS (High Order Thinking Skill) didik yaitu, melakukan kegiatan literasi dan menuangkan hasil literasinya, menggunakan metode diskusi. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode tanya jawab bertingkat.²⁵

4. Eva Afrianti (2019) Penelitian ini Berjudul “Keterampilan Berpikir Kritis dalam Mata Pelajaran Fisika pada Peserta Didik Kelas X IPA di SMA Negeri 3 Polewali” Penelitian ini menggunakan penelitian survei (Ex Post Facto) yang bersifat deskriptif untuk memperoleh data kuantitatif karena peneliti tidak memberikan perlakuan kepada responden sehingga penelitian ini hanya mengungkap variabel itu apa adanya tanpa menghubungkan dengan variabel lain Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keterampilan berpikir kritis fisika pada peserta didik kelas X IPA di SMA Negeri 3 Polewali. Data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan setelah pemberian tes tertulis keterampilan berpikir kritis kemudian hasil tes dianalisis secara deskriptif. Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 yang memperlihatkan bahwa skor maksimum yang dicapai oleh peserta didik setelah dilakukan tes yaitu 17 dari 21 skor maksimum ideal dan skor minimum yang

²⁵ Intan Nuraini, "Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Critical Thinking Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Annajah Petukangan Jakarta Selatan", (Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). 2022.

dicapai siswa yaitu 6 serta skor rata-rata yaitu 12,5 dengan standar deviasi yaitu 3,15. Dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa indikator ini memiliki skor rata-rata yaitu 0,41. Dimana peserta didik diharapkan mampu mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi, serta mengidentifikasi asumsi. Perbedaan penelitian dari penelitian yang peneliti lakukan berbeda pada subjek penelitian serta pengambilan datanya, dimana peneliti menggunakan penelitian kualitatif bersifat data tertulis.²⁶



²⁶ Eva Afrianti, " Keterampilan Berpikir Kritis dalam Mata Pelajaran Fisika pada Peserta Didik Kelas X IPA di SMA Negeri 3 Polewali", (Universitas Muahmmadiyah Makassar). 2019

C. Kerangka Teori

Pendidikan pada dasarnya yaitu upaya untuk dituntut untuk memahami berbagai kualitas generasi bangsa, yaitu tuntutan budaya, sosial dan perkembangan peserta didik dimasa depan. Karena melihat begitu pentingnya pendidikan manusia, maka pendidikan harus selalu mendapat perhatian dan ditumbuh kembangkan secara sistematis oleh pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan, seperti keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat.

Cara untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik yang lebih baik adalah penggunaan model pembelajaran inovatif, kreatif, menyenangkan dan dapat memecahkan masalah dalam dunia nyata. Model pembelajaran inovatif keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran akan membuat kelas semakin kondusif dan aktif.

Ceramah maupun praktis memang merupakan metode klasik yang masih digunakan dalam dunia pendidikan. Metode ceramah maupun metode praktis dikatakan sebagai metode yang paling efektif untuk menyampaikan pembelajaran Fiqih. Namun jika dilakukan hanya ceramah dan praktisnya saja, maka pengekangan terhadap daya kritis untuk menyampaikan argument siswa tidak dapat dielakkan lagi.

Maka dari itu, penilaian keterampilan berpikir kritis peserta

didik dapat dilakukan untuk mengetahui kualitas kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mana berpotensi untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran didalam kelas, diimana peserta didik sekarang dituntut untuk aktif dan produktif dalam berpikir kritis

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran Fiqih, diharapkan dapat memberikan kemudahan siswa dalam proses belajar. Model ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan siswa lebih kritis, kreatif, dan aktif dalam memecahkan suatu masalah. Kuatnya berbagai informasi dan sumber dalam pengetahuan yang dimiliki siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran, maka secara tidak langsung berdampak pula terhadap perolehan atau hasil belajar siswa.

Hal ini berarti dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan cara menerapkan keterampilan berpikir peserta didik tersebut akan memperjelas materi yang disajikan guru dan dapat mempermudah siswa untuk memahami materi Fiqih yang dipelajarinya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengembangan kepercayaan diri dalam mengerjakan sesuatu karena peserta didik yang kritis sudah memiliki bekal dalam pengetahuan yang dia miliki .



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan termasuk salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang secara esensial merupakan keterampilan menyelesaikan masalah (problem solving), juga termasuk kedalam kemampuan kognitif saat pengambilan kesimpulan berdasarkan alasan yang logis dan bukti empiris.

2. Peserta Didik

Peserta didik merupakan seorang yang terdaftar dan mencari ilmu pengetahuan dalam suatu Lembaga sekolah, juga memiliki sejumlah potensi dasar yang perlu dikembangkan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*) Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode Penelitian Kualitatif, dimana dalam pengambilan data dilakukan secara langsung ke lapangan agar data yang akan didapatkan valid dan dapat terbukti benar, maka peneliti secara langsung melakukan penelitian di MA Negeri Demak.

Dalam dunia pendidikan, metode penelitian terbagi menjadi dua yakni penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian dengan menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.²⁷

Peneliti memandang penelitian kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini dengan alasan karena latar belakang penelitian tidak bersifat homogen dan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang bersifat kontekstual dan aktual.

Dan penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif, dimana peneliti menggunakan metode observasi menganalisis dilapangan kemudian mencatat hasil yang telah diperoleh, observasi dan wawancara, kemudian peneliti memamparkan apa yang telah di hasilkan selama proses terjun di

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. (Bandung : Alfabeta, 2014).

lapangan tersebut. Dengan metode ini dapat diketahui Penilaian keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui mata pelajaran fikih materi ibadah di MA Negeri Demak.

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian yang peneliti pilih yaitu bertempat di MA Negeri Demak yang beralamatkan No. 27 Wonosalam, Jl. Diponegoro, Wonosalam, Rw.1, Jogoloyo, Kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59571.

2. Waktu Penelitian

Waktu dibutuhkan selama 2 bulan penelitian dilakukan pada tanggal 28 November 2022 hingga 28 Januari 2023 periode tahun ajaran 2022/2023.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif, metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Adapun jenis sumber data:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung, seperti hasil dari wawancara dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran dan alat pengambilan data, langsung pada subyek penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara idividu dan kelompok, hasil observasi dilakukan secara langsung di MA Negeri Demak.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumber data ini diperoleh dari staf tata usaha dan juga guru pengampu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dalam suatu penelitian. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif yang mana Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan beberapa metode, sebagai berikut :

1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan yaitu cara pengumpulan data dengan mengamati dan memeperhatikan

perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam setting alamiah mereka. Jenis observasi ada 3 yaitu observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung) dan observasi partisipan. Penelitian ini yang akan menggunakan metode Observasi langsung dan Observasi partisipan. Observasi langsung yaitu peneliti melihat secara langsung kondisi atau suasana yang terjadi di lingkungan maupun di dalam kelas tersebut mengetahui Kemampuan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Fikih Materi Thaharah di MA Negeri Demak.

Lalu, untuk Observasi partisipan akan menggunakan pengamatan secara dekat dengan sekelompok orang atau peserta didik nantinya yang bertujuan agar peneliti dapat lebih terbiasa, memahami situasi/peristiwa dalam kejadian sesungguhnya (seperti apa adanya) pada suatu kelompok tertentu, hal tersebut memudahkan peneliti dalam mengetahui wawasan seseorang/kelompok tertentu untuk “Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Fikih Materi Thaharah Di MA Negeri Demak”.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sekumpulan aktivitas yang dilaksanakan guna memperoleh informasi dengan cara memberi pertanyaan kepada narasumber secara langsung tanpa

perantara apapun, wawancara yang dilaksanakan kepada satu responden akan mendapatkan informasi yang lebih bersifat obyektif.

Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur (terbuka) yaitu wawancara yang dilakukan tanpa pedoman yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, wawancara tersebut ditujukan kepada guru pengampu dan peserta didik, Informan tersebut dipilih karena memiliki pengetahuan khusus, status tertentu, dan keterkaitan dalam fokus penelitian.

Wawancara dilakukan guna mendapatkan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan mengetahui secara mendalam bagaimana Penilaian keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui mata pelajaran fikih materi thaharah. Wawancara tidak sekedar menjawab pertanyaan, tetapi juga mengkaji pengalaman dan substansinya. Peneliti menggunakan instrumen berupa lembar pertanyaan, alat tulis, dan handphone.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengambilan data yang didapatkan berupa file dan dokumen, yang merupakan jenis

data sekunder yaitu bukan dari pihak pertama, sedangkan data primer merupakan data yang diambil dari pihak pertama dan data tersebut diambil dari metode observasi dan wawancara.

Dapat disimpulkan bahwa bahwa dokumen (dokumentasi) merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian di MA Negeri Demak.

F. Analisis Data

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dalam analisis data ini penulis mengumpulkan analisis deskriptif analitik yang dikumpulkan berupa literature atau kata-kata, gambar dan beberapa data lainnya, analisis ini tidak berbentuk angka karena data yang diambil berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi lalu dideskripsikan mengenai penelitian keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui mata pelajaran fikih materi thaharah di MAN Demak tepatnya dilakukan pada kelas X 3 (kelas tahfidz), X 5 (kelas reguler), X 1 (kelas Unggulan/BSC), dan XI Agama.

Sehingga penjelasan yang disampaikan oleh peneliti sesuai dengan realita yang ada, lalu setelah data penelitian terkumpul langkah selanjutnya yaitu, Menyusun data tersebut dengan hal-hal yang telah di analisis baik itu peristiwa maupun kejadian terkait

dengan penilaian keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui mata pelajaran fikih materi thaharah di MAN Demak.

Peneliti menggunakan Langkah-langkah berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dilakukan sebagai proses analisis data.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan meringkas, mencari hal inti, mencari tema beserta gambarannya, dan tidak menggunakan hal yang tidak digunakan dalam penelitian, reduksi data dapat diambil melalui pelaksanaan metode abstraksi.

Abstraksi adalah kegiatan meringkas yang berisi inti pokok, proses, dan pernyataan-pernyataan penting yang kemudian disusun sehingga tetap dalam lingkup data penelitian. tahapan reduksi data dilaksanakan secara berkelanjutan guna catatan pokok yang didapatkan dari hasil pengumpulan data secara mendalam selama pelaksanaan penelitian.

Maka dari itu, reduksi data dilaksanakan guna meningkatkan atau menyederhanakan data yang didapatkan ketika melakukan penelitian di lapangan, karena biasanya data yang didapat berisi hal-hal yang kurang perlu dalam penelitian atau bahkan menyimpang dari tema penelitian. Maka perlu dilakukannya

penyederhanaan dan menghilangkan data yang kurang ada hubungannya dengan tema penelitian.

2. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dilakukan berbentuk uraian singkat, bagan berhubungan antar kategori, flowchart dan jelas. Dalam penyajian data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun dengan urutan yang sesuai sehingga strukturnya dapat dipahami. Setelah itu dilakukan analisis secara mendalam apakah ada hubungan interaktif antara ketiga hal tersebut.

Pada keberlangsungan proses ini, peneliti mengelompokkan dan menampilkan data yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan dari tema penelitian. Langkah-langkah Memaparkan Data dalam penelitian ini meliputi : menyiapkan data yang telah di reduksi (disederhanakan), membuat pola tabel/grafik yang sesuai berdasarkan penilaian keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui mata pelajaran fikih materi thaharah di MAN Demak, memasukkan data kedalam tabel/grafik yang telah dibuat sebelumnya, memberikan uraian singkat mengenai data yang telah disajikan dalam tabel grafik penelitian ini.

3. Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut

Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada Langkah ini peneliti sanggup dari data yang telah diperoleh dan sudah diproses dengan cara mengira-ngira kesamaan pernyataan dan subjek penelitian.²⁸

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif dan kualitatif tentunya menggunakan istilah yang berbeda. Perbedaannya berupa Metode Kuantitatif menggunakan (Validitas internal dan eksternal, Reabilitas, Objektivitas) sedangkan Metode Kualitatif menggunakan (Kredibilitas, Keteralihan, *Auditability*, *Confirmability* (dapat dikonfirmasi)).²⁹

Uji kredibilitas pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi yang biasa juga dapat dikatakan sebagai pemeriksaan data dengan rinci dari berbagai sumber, Teknik, dan waktu yang dilakukan selama penelitian.

1. Triangulasi Sumber

²⁸ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, 2019. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo : CV. Nata Karya

²⁹ Umar Sidiq & Miftachul, 2019. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo : CV. Nata Karya. H. 88-90.

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan cara mengecek data-data yang telah didapatkan dari beberapa sumber, semakin banyak sumber yang didapat maka akan banyak pula data yang didapatkan.³⁰

Sumber data yang peneliti dapatkan berasal dari Guru pengampu mata pelajaran fikih dan peserta didik di kelas X 3, X 5, X 1, dan XI Agama. Yang mana data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut akan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan sebagai pengecekan data dengan sumber yang sama namun dengan Teknik pengambilan yang berbeda, seperti data yang diambil dari wawancara lalu dicek secara observasi, dokumentasi, atau kuesioner.³¹ Peneliti melakukan banding antara data yang telah dimiliki tujuannya agar peneliti mendapat data yang maksimal dari sumber penelitian.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yang dimaksud adalah waktu kapan peneliti mengumpulkan data dengan mewawancarai narasumber. Perbedaan waktu sangat mempengaruhi hasil kredibilitas data,

³⁰ Ibid, hlm. 104

³¹ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, 2019. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, h. 94.

data yang diambil saat pagi hari dengan mewawancari narasumber Ketika masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.³²



³² Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. hlm. 95



BAB IV

BAB I HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di tempat penelitian akan dianalisis sesuai dengan data telah didapat oleh peneliti data tersebut berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan Penilaian keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui mata pelajaran fikih melalui materi thaharah di MAN Demak dengan cara analisis data yang telah dikumpulkan, sebagai berikut :

1. Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik melalui Mata Pelajaran Fikih Materi Thaharah di MAN Demak

Peserta didik merupakan orang yang berusaha mengembangkan potensi dirinya lewat proses pembelajaran pada bangku Pendidikan baik Pendidikan formal maupun nonformal. Peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis akan mampu memecahkan masalah secara efektif dan memiliki pengetahuan atau informasi yang selalu tidak cukup. Begitu juga dengan peserta didik di MA Negeri Demak dapat berpikir kritis terhadap mata pelajaran fikih sebagai berikut:

Pada indikator ini, dimana peserta didik diharapkan dapat menjaga pikiran untuk tetap fokus pada saat pembelajaran fikih dan tidak memikirkan hal-hal yang lain sehingga harapannya dapat merumuskan pertanyaan dengan baik.

Observasi peneliti diawali dengan membagikan lembar pertanyaan yang tujuannya untuk mengasah Kembali ingatan mereka tentang pelajaran thaharah ini, bobot pertanyaan dikategorikan ke dalam 3 kategori ada berbobot mudah, sedang, dan mengecoh. Bobot pertanyaan sedang peserta didik hanya diminta untuk menjawab Benar atau Salah, yang berbobot sedang peserta didik diminta untuk menjelaskan pertanyaan tersebut, lalu mengecoh itu masuk dalam pertanyaan saat wawancara.

Demi memastikan para peserta didik mengoreksi lembar soal tanpa menyontek, peneliti memantau berjalan menghampiri mereka untuk memastikan bahwa mereka mengerjakan sendiri tanpa bantuan internet.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan mengamati juga mewawancarai berbagai sumber diantaranya yaitu guru pengampu mata pelajaran fikih telah dapat menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman, dan tingkat kritis peserta didik dapat dilihat dari tingkatan kelas yang angkanya paling kecil. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Baihaqi selaku guru pengampu yaitu:

“Pemahaman mereka dalam memahami materi dan menangkap materi lebih mantep dikelas yang memiliki angka paling kecil terdiri dari X1, X2, X3, X4, karena apa mereka sudah golongan dalam tingkatan kelas X1(BSC I), X2(BSC II), X3(Tahfidz I), X4(Tahfidz II).”

Namun peserta didik yang berada pada kelas tersebut tidak

sepenuhnya kritis dalam memahami mata pelajaran fikih karena setiap Peserta didik memiliki kelebihannya masing-masing, hal tersebut dinyatakan oleh Bapak Baihaqi sebagai berikut:

“ Tetapi pada berjalannya waktu ternyata masing-masing kelas memiliki kelebihannya masing-masing, tidak bisa hanya membandingkan dengan tingkatan kelas mereka. Tidak dapat dinilai hanya dengan dia dari X1 berarti 90, dia dari X3 nilainya 80 itu tidak bisa.”

Setelah itu bapak Baihaqi mengatakan bahwa dalam pembelajaran fikih peserta didik tidak hanya dapat digolongkan dengan kelas-kelas tersebut, meskipun beberapa diantara kelas tersebut unggul. Beliau menjelaskan bahwa:

“ Ternyata untuk pelajaran fikih itu tidak terpaut dengan kelas itu tadi, meskipun mereka kelas unggulan tetapi background sebelumnya juga mempengaruhi dalam pemahaman materi fikih, seperti anak yang dulunya sekolah sambil modok biasanya lebih memahami.”

Beliau menegaskan Kembali bahwa setiap anak memiliki kelebihannya masing-masing beda kelas, beda kemampuan. Karena jika dilihat jika dibandingkan tentu saja setiap anak memiliki perbedaan dalam cara memahami pelajaran. Beliau juga menuturkan bahwa dalam pembelajaran didalam kelas seorang guru juga harus inovatif harus menyamaratakan kedudukan setiap peserta didik, tidak boleh membeda-bedakan agar dalam pembelajaran itu tidak ada bedanya satu sama lain.

“tapi disetiap kelas itu pasti ada yang kritis, mereka akan lebih menonjol dalam setiap pembelajaran, namun kita sebagai guru harus bersikap sama dan tidak boleh melebih-lebihkan dihadapan teman-teman yang lainnya. Tapi tetap setiap guru

pasti memiliki insting terhadap sesuatu yang lebih unggul diantara yang lain”.

2. Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Mata Pelajaran Fikih Materi Thaharah di MA Negeri Demak

Dari hasil observasi peneliti lakukan selama langsung melakukan observasi di sekolah, bahwasannya peserta didik di MA Negeri Demak banyak sekali yang aktif dalam berbicara. Selain aktif dalam berbicara saat lempar pertanyaan secara mendadak pun mereka dapat menjawab dengan bagus, peserta didik rata-rata yang dapat cermat dalam menjawab bahkan dengan penjelasan yang baik dengan napa yang dia ketahui.

Namun peserta didik yang kritis dalam menjawab pertanyaan Sebagian besar berasal dari kelas yang bukan BSC/Unggulan, dalam mata pelajaran fikih ini banyak sekali pertanyaan dasar yang bahkan mereka merasa asing, karena memang rata-rata kelas unggulan berasal dari Pendidikan formal yang mana dulunya hanya diajarkan materi PAI dasar saja. Mereka malah balik bertanya saat berikan pertanyaan saat wawancara.

Beda halnya saat peneliti memasuki kelas X 3, bahkan mereka menjelaskan jauh dari semestinya yang harus dijawab, di kelas X 3 peneliti melakukan penelitian dengan cara bergantian satu-satu dipanggil untuk diwawancarai mengenai thaharah. Dari 4 kelas tentu saja peserta didiknya memiliki tingkat kritis yang

berbeda-beda. Juga daya pembeda disetiap butir soal yang peneliti tulis membedakan antara siswa yang mempunyai pengetahuan yang lebih dan yang kurang.

Pernyataan ini didukung dengan pendapat Bapak Baihaqi yang memaparkan bahwa

“Kekritisn anak itu dikembalikan lagi pada latar belakang para peserta didik, memang banyak diantara mereka yang mondok dan sudah memiliki pengetahuan dasar tentang fikih mereka akan lebih menonjol kritis dalam pelajaran fikih”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas X 5 dan X1 sedikit yang bisa memberi jawaban yang tepat dan memuaskan. Mereka akan menjawab Ketika diberi petunjuk seperti saat peneliti bertanya persoalan tayamum tidak banyak dari mereka malah bertanya balik persoalan “tayamum itu apa”, “tayamum yang bagaimana caranya” dan akhirnya peneliti memberikan pertanyaan yang dasar seperti “apa yang kamu ketahui tentang ber thaharah”.

Benar kata bapak baihaqi, bahwa dalam pembelajaran fikih itu biasanya memang peserta didik yang memiliki latar belakang santri pernah mondok atau, memang yang dari kecil sudah sekolah madrasah. Sebelum dapat membuat keputusan dan menyimpulkan jawaban dari pertanyaan fikih materi thaharah yang diajukan oleh peneliti. Peserta didik diharapkan dapat mengetahui alasan dan dapat membuat kesimpulan berdasarkan

apa yang diketahuinya.

Berpikir kritis bukanlah berdebat tentang sesuatu yang sudah ditetapkan atau yang sudah ada hukumnya, tetapi berpikir kritis untuk mengetahui alasan atau landasan dari suatu hukum. Yang mana landasan apa suatu hukum bisa menjadi wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram. Agar peserta didik tidak hanya sekedar menjawab tapi tidak tahualasannya.

B. Pembahasan Hasil penelitian

Penjelasan hasil penelitian diatas berdasarkan observasi, wawancara, dan angket menyatakan bahwa, penilaian keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui mata pelajaran fikih materi thaharah di MAN Demak sangat bervariasi dalam setiap individu peserta didik, peserta didik yang di wawancarai mampu menjawab pertanyaan dengan caranya masing-masing satu sama lain berbeda dalam memberi tanggapan persoalan materi thaharah yang disampaikan.

Hasil angket yang diberikan pada peserta didik menunjukkan bahwa pemahaman mata pelajaran fikih materi thaharah di setiap individu tidak dapat dinilai hanya dengan mengkategorikan tingkatan kelas berdasarkan tingkat kepintaran peserta didik, yang dibutuhkan dalam keterampilan berpikir kritis yang paling utama adalah

pembiasaan dan ketertarikan peserta didik, dengan demikian keterampilan berpikir kritis peserta didik terasa efisien dalam pembelajaran dikelas tentunya, dan peserta didik tidak merasa terbebani dengan adanya penilaian tersebut terhadap mereka.

Minat dalam diri peserta didik faktor utama yang akan mendorong untuk setiap individu untuk berpikir kritis, disertai adanya motivasi serta umpan balik yang diberikan oleh guru sebagai apresiasi terhadap peserta didik yang mampu berpikir kritis di dalam kelas. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan tingkat tinggi (Higher Order of Thinking Skill) yang harus ditanamkan pada cara berpikir siswa. Keterampilan berpikir kritis ini merupakan keterampilan fundamental pada pembelajaran di era disruption. Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan dan dikuasai oleh peserta didik.

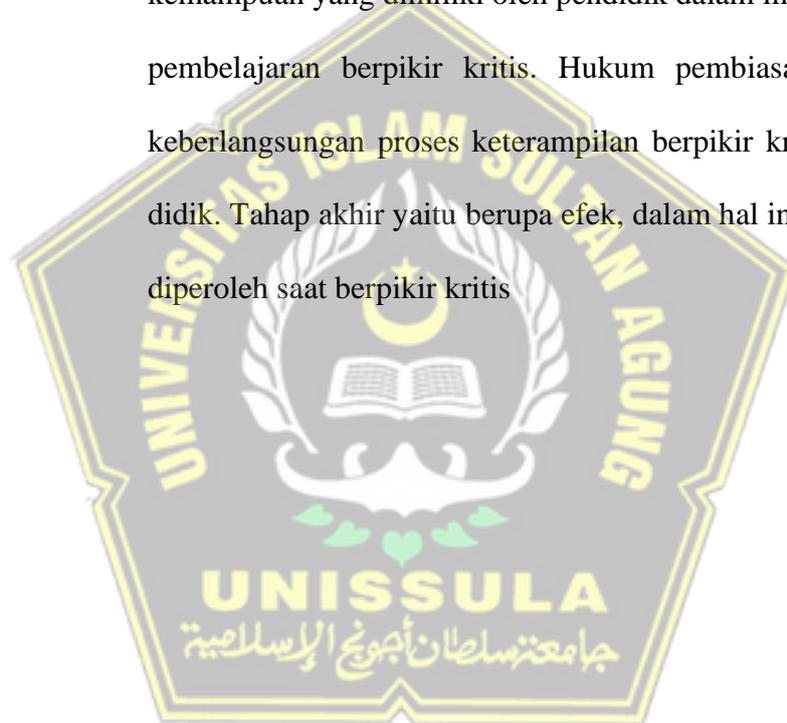
Berpikir kritis merupakan keterampilan yang memiliki tingkatan berbeda setiap individu, berpikir kritis menuntut peserta didik untuk dapat menguasai segala informasi yang untuk pengetahuan kedepannya, sebab berpikir kritis menciptakan hal positif bagi setiap peserta didik. Selain itu, guru mata pelajaran fikih dapat mengajar menggunakan metode yang bervariasi dan bahasa yang

mudah dipahami, agar peserta didik dapat menangkap dan mengingat materi yang telah disampaikan.

Dalam penelitian ini peserta didik berperan penting dalam penilaian keterampilan berpikir kritis, selain itu guru juga berperan sebagai fasilitator yang berperan untuk menciptakan suasana dalam pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan mendorong peserta didik untuk lebih menikmati proses pembelajaran tanpa ada rasa terbebani, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mampu mengajar dan mengelola kelas dengan baik.

Peserta didik merealisasikan pembelajaran dengan berpikir kritis sedangkan guru memberi arahan dan bimbingan untuk menemukan kemampuan kritis dalam segala hal baik berpikir kritis, berbicara kritis, hingga peserta didik dapat mencapai individu yang kreatif dan inovatif. Tentunya hal ini didasarkan dengan minat yang dimiliki, apabila peserta didik memiliki keinginan dan kemampuan dalam penguasaan pengetahuan, maka proses keterampilan berpikir kritis akan berjalan efektif dan efisien. Sebaliknya, jika peserta didik memiliki keinginan tidak memiliki minat untuk mengembangkannya, maka proses keterampilan berpikir kritis peserta didik tidak berjalan secara maksimal.

Hasil uraian penelitian di atas menunjukkan, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Edward Thorndike bahwa membentuk keterampilan membutuhkan tiga hukum yaitu hukum kesiapan, hukum pembiasaan, dan hukum efek. Hukum kesiapan dalam hal ini adalah perencanaan yang didasarkan oleh kemampuan dan minat peserta didik, serta kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran berpikir kritis. Hukum pembiasaan berupa keberlangsungan proses keterampilan berpikir kritis peserta didik. Tahap akhir yaitu berupa efek, dalam hal ini efek yang diperoleh saat berpikir kritis





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Mata Pelajaran Fikih Materi Thaharah di MA Negeri Demak peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas X 1, X 3, X 5, dan XI Agama pada mata pelajaran fikih materi thaharah, hanya sedikit diantara mereka yang tidak bisa memberikan alasan ataupun langsung menjawab sebisanya. Walaupun ada beberapa peserta didik kesulitan untuk menjawab soal pengecoh saat diwawancarai oleh peneliti. Masih banyak juga dari mereka yang menjawab persoalan dengan mencari diinternet dan masih ada pula peserta didik yang malu untuk menjawab karena takut salah pada saat diwawancarai .
2. Penilaian peneliti dilakukan berdasarkan dari observasi dan juga dokumentasi. Peneliti menyimpulkan bahwa hampir semua kelas di MA Negeri Demak mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui mata pelajaran fikih materi thaharah, karena dalam keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat dikembangkan lagi dengan membudayakan aktif bertanya didalam kelas. Upaya selanjutnya untuk para peserta didik di

MA Negeri Demak lakukanlah kegiatan bertanya, dan menjawab di dalam kelas, mengembangkan keterampilan berpikir kritis tidak hanya bisa dilakukan apabila tidak adanya Kerjasama dan tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti mencoba memberikan saran yang diharapkan bersifat membangun, yakni sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah hendaknya terus meningkatkan kualitas dan mutu madrasah dengan melakukan pengawasan serta evaluasi system pembelajaran agar terus menciptakan generasi yang unggul dan berakhlakul khaira ummah.

2. Bagi Guru Fikih

Kepada Bapak/ibu guru pengampu mata pelajaran fikih lakukan terus dalam memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik, dan lakukan pembelajaran yang lebih variatif agar peserta didik juga tidak bosan saat jam pelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Kepada peserta didik hendaknya lebih semangat lagi dalam belajar dijenjang sekolah, manfaatkan waktu kalian agar jadi bermanfaat, perbanyak bertanya dalam kelas, jadi menjadi sia-

sia perluaslah wawasan dan kembangkanlah bakat kalian, kembangkan keterampilan berpikir akan mempengaruhi kepercayaan diri kalian dalam belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Ryansyah Putra. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di MTS Negeri 2 Bandar Lampung*.
- Akbaş, Y. (2021). The Effects of Argumentation-Based Teaching Approach on Students' Critical Thinking Disposition and Argumentation Skills: "Population in Our Country Unit." *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 8(1), 51–74. <https://doi.org/10.17220/ijpes.2021.8.1.195>
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (R. Nur Brilliant & F. T. Septiono, Eds.; 1st ed.). CV. Pena Persada.
- Danaryanti, A., Lestari, A. T., Matematika, P., Universitas, F., Mangkurat, L., Brigjen, J., Hasan Basry, H., & Banjarmasin, K. (2017). Analisis Kemampuan berpikir kritis dalam Matematika Mengacu pada Watson-Glaser critical Thinking Appraisal pada Siswa. In *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 116, Issue 2).
- Eka, L. K. (2014). Implementasi Brain Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Uniska*, Vol 2 (1), 40.
- Eva Afrianti. (2019). Keterampilan Berikir Kritis dalam Mata pelajaran Fisika pada Peserta Didik Kelas X IPA di SMS Negeri 3 Polewali. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Fitriani, A., Zubaidah, S., Susilo, H., & Al Muhdhar, M. H. I. (2020). PBLPOE: A learning model to enhance students' critical thinking skills and scientific attitudes. *International Journal of Instruction*, 13(2), 89–106. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1327a>
- Hasbullah. (2017). *Pemikiran Kritis John Dewey tentang Pendidikan*.
- Iman Firmansyah, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(02).
- Intan Nuraini. (2022). *Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Critical Thinking Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Annajah Petukangan Jakarta Selatan*.
- Jamal, M. (2013). Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an. In *Jurnal Al-Ulum* (Vol. 11).
- Muhammad Mustari. (2015). *Manajemen Pendidikan*. PT. Raja Grafindo.
- Noor Afifah. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nu Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*.
- Nori, A., & Ma, Z. (2019). An Analysis of Student's Critical Thinking Skills in Physics Lesson in SMA Pekanbaru. *Jurnal Geliga Sains*, 7(1), 11–17.
- Noviyanti, E. (2017). *Pendekatan Saitifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Literasi Sains di Sekolah Dasar*.
- Nurfadilah. (2019). Teori dan konsep peserta didik menurut Al-Qur'an. *EduProf*, Vol. 1(No. 2), 17.
- Pendidikan, K., & Hamzah, A. R. (2017). *Konsep Pendidikan dalam Islam*

Perspektif Ahmad Tafsir (Issue 1).

- Purbonugroho, H., Wibowo, T., & Kurniawan, H. (2020). *Analisis Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Open Ended Matematika*.
- Putra, N. dan L. S. (2013). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (2nd ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, S. A., & Manaf, N. F. A. (2017). A Critical Analysis of Bloom's Taxonomy in Teaching Creative and Critical Thinking Skills in Malaysia through English Literature. *English Language Teaching*, 10(9), 245. <https://doi.org/10.5539/elt.v10n9p245>
- Riestyan, R. A., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 439–443. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Sartika, I. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pendekatan Matematika Realistik. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3(No. 2).
- Sidiq, U., & Miftachul, C. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *CV. Nata Karya*, 88–90.
- Sugiyono. (2014). *prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif*.
- Susilawati, E., Agustinasari, A., Samsudin, A., & Siahaan, P. (2020). Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 11–16. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1453>
- Tumanggor, M. (2020). *Berpikir Kritis : Cara Jitu Menghadapi Tantangan Belajar Abad 21*. Gracias Logis Kreatif.
- Umar Sidiq, & Moh. Miftachul Choiri. (2019a). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang pendidikan* (Anwar Mujahidin, Ed.). CV. Nata Karya.
- Umar Sidiq, & Moh. Miftachul Choiri. (2019b). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Anwar Mujahidin, Ed.). CV. Nata Karya.
- Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. <https://www.researchgate.net/publication/335320458>